

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu untuk mendapatkan pemahaman tentang tindakan sosial individu dan mengumpulkan data untuk menggambarkan bagaimana dinamika yang terjadi antar stakholder dalam implementasi Peraturan Daerah Nomor 09 tahun 2011 tentang Sistem Pengelolaan Pembangunan Partisipatif Daerah. Penelitian ini diarahkan pada jenis penelitian deskriptif-analitik. Sugiyono (2007 : 9) menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan bahasa yang sedikit berbeda Moleong (2006 :6) mensintesisakan bahwa

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Metode kualitatif disini lebih berdasarkan pada landasan teoritis fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Karena dalam tindakan individu selalu berdasarkan dua faktor, yakni faktor internal individu (interpretasi yang dilakukan dalam memilih tindakan) dan faktor eksternal individu (institusi atau struktur sosial dimana ia tinggal). Sehingga metode ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu, dan penggunaan fenomenologi sesuai dengan metode yang dipakai yaitu metode kualitatif.

Sedangkan Witney menjelaskan jenis penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (dalam Nazir, 1983: 63). Selanjutnya penelitian deskriptif bermaksud membuat penyandaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yang berdasarkan pada landasan teoritis fenomenologi dinilai sesuai untuk menggambarkan dan mendapatkan pemahaman mengenai implementasi Peraturan Daerah Nomor 09 tahun 2011 tentang Sistem Pengelolaan Pembangunan Partisipatif Daerah

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu penelitian atau pengamatan. Fokus dalam penelitian ini bersifat tentatif yang artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar penelitian. Dalam penelitian ini implementasi Perda Nomor 09 Tahun 2011 hanya difokuskan pada tahapan perencanaan, dari sepuluh tahapan perencanaan, peneliti memfokuskan pada empat tahapan perencanaan yaitu:

1. implementasi perencanaan partisipatif pada tingkat dusun atau lingkungan;
2. implementasi perencanaan partisipatif pada tingkat Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kampung;
3. implementasi perencanaan partisipatif pada tingkat Musyawarah Khusus Perempuan;
4. implementasi perencanaan partisipatif pada tingkat Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kecamatan;

C. Penentuan Informan

Penelitian kualitatif sangat tergantung pada ketepatan dalam melakukan pemilihan informan karena informan merupakan sumber data. Dalam penelitian ini informan dipilih secara *purposif*, yang mendasarkan pemilihan informan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki pengalaman dan mengerti tentang Peraturan Daerah

Nomor 09 tahun 2011. Adapun informan yang menjadi sumber data primer adalah sebagai berikut :

1. Kasie Pemberdayaan Masyarakat Kampung kecamatan Tanjungraya;
2. Kepala Kampung;
3. Kepengurusan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM-MPd Kecamatan Tanjungraya;
4. Kader Pemberdayaan Masyarakat Kampung.
5. Kelompok Perempuan

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau informan di tempat penelitian berlangsung. Jenis datanya disebut sebagai data primer

2. Sekunder

Yakni data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumentasi, literatur-literatur lain yang berkenaan implementasi kebijakan Perda Nomor 09 tahun 2011 tentang Sistem Pengelolaan Pembangunan Partisipatif Daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan

standar data yang diperlukan dan data yang valid, maka dalam peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang baik.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa :

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (dalam Sugiyono, 2007: 231-232).

Pola wawancara mendalam yang dilakukan menggunakan pendekatan dialogis. Sehingga, penggalian informasi bersifat komprehensif. Dengan demikian, tujuan dilakukannya wawancara mendalam ini adalah untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh dari observasi.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya seni dan tulis lainnya. Data-data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2007: 244) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007 : 246-253) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model analisis data model Miles dan Huberman (1992 : 15) sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering digunakan dengan teks yang

bersifat naratif atau bisa juga dalam bentuk grafik, matrik, dan *network*. Akan tetapi bisa juga dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusio Drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan begitu verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.